KAJIAN LITERATUR: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA

Citra Kharisma Silitonga¹, Asyfa Uqalby², Azni Wildan³, Tiara Sauna Br Sembiring⁴, Septian Prawijaya⁵

Universitas Negeri Medan

E-mail: citrasilitonga00@gmail.com¹, uqalbyasyfa@gmail.com², azniwildan148@gmail.com³, tiarasauna968@gmail.com⁴, wijaya@unimed.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Pembelajaran Berbasis Masalah,
Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Problem-Based Learning,
Learning Motivation, Learning
Outcomes.

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara mandiri dan kolaboratif serta bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena karakteristik PBL yang mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif, berpikir kritis, dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Selain itu, PBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Siswa yang belajar dengan model PBL menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dan kemampuan yang lebih besar dalam menerapkan pengetahuannya dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode tradisional.

A B S T R A C T

The aim of this research is to find out how effective the application of the problem based learning (PBL) learning model is in increasing student motivation and learning outcomes in science subjects. The PBL model is a learning approach that emphasizes the process of solving problems independently and collaboratively and aims to increase students' active participation in the learning process. This research uses a literature review to collect and analyze various sources of information such as books, journals and other research reports. The research results show that the use of PBL significantly increases students' learning motivation. This is because the characteristics of PBL encourage students to be more actively involved, think critically, and collaborate

to solve problems. Apart from that, PBL has also proven effective in improving student learning outcomes in science subjects. Students who study with the PBL model show better understanding of concepts and greater ability to apply their knowledge compared to students who study with traditional methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Tentu saja tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan. Tujuan negara adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Rismawati (2021), untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa bersentuhan langsung dengan lingkungan yang diatur oleh guru selama proses belajar mengajar. Guru harus selalu memastikan pembelajaran berkualitas tinggi dan memastikan bahwa setiap siswa mencapai potensi penuhnya dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan penghargaan. Banyak sekali bahan ajar yang dapat meningkatkan sumber daya manusia, termasuk pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan kritis dan pemecahan masalah siswa. Sains disebut juga pembelajaran ilmiah. Membaca beberapa hasil penelitian, nampaknya ada kesulitan dalam pengajaran IPA. Hal inilah yang menjadi salah satu tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan tersebut, antara lain pembelajaran berbasis masalah (PBL). Model pembelajaran PBL menitikberatkan pada penggunaan masalah sebagai titik awal proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Selain itu, PBL dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang ideal untuk pembelajaran IPA (Safrida, 2020). Cakupan topik ilmiah yang relatif luas serta rancangan tugas dan subtopik yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah diharapkan dapat memungkinkan siswa dan kelompoknya saling berkontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari (Rusman, 2010). Pembelajaran saintifik tidak hanya sekedar belajar melalui teori saja, namun juga perlu diimbangi dengan eksperimen dan praktek untuk meningkatkan keterampilan proses siswa. Untuk memecahkan permasalahan dan mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan model pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA dapat mencapai hasil yang maksimal.

Metode

Metodologi Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel akademis, buku, dan sumber terpercaya lainnya yang berhubungan dengan PBL dan pembelajaran IPA. Bentuk tinjauan pustaka yang digunakan adalah tinjauan naratif. Tinjauan naratif adalah kajian yang menarik

kesimpulan atau merangkum suatu teori, karya ilmiah, dan lain-lain Proses ini akan dilakukan melalui Google Scholar, Sinta Journal dan portal lainnya, dengan pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan sains sebagai kuncinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Dalam penelitian yang ditulis oleh I Gusti Ketut Yasmini (2021), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA, siswa pada siklus I memiliki motivasi belajar IPA rata-rata kategori tinggi dengan ketuntasan klasikal 82,35%. Siswa belum mencapai ketuntasan klasikal karena beberapa siswa tidak secara aktif mencari solusi masalah yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Hal ini terbukti oleh peningkatan motivasi belajar rata-rata siswa menjadi sangat tinggi dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 100%. Dan ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah mencapai tingkat tertingginya. Memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah memiliki banyak keuntungan, seperti siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, kemampuan mereka lebih terasah, semangat kompetisi dalam kelompok, peningkatan kreativitas dan imajinatif, dan peningkatan kepercayaan diri. Jadi Siswa kelas IV Semester I di SD N 3 Banyuasri Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 mungkin lebih termotivasi untuk belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yaitu Problem Based Learning. Siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif, menerima ide baru, dan menjadi lebih percaya diri setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ini.
2. Penelitian yang ditulis oleh Ni Putu Suari, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA" menemukan bahwa motivasi belajar IPA rata-rata siswa pada siklus I berada pada kategori tinggi dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sepenuhnya karena ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 90%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, terlihat bahwa pembelajaran di siklus II lebih baik dari siklus I, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa menjadi sangat tinggi dan ketuntasan klasikal siswa yang meningkat menjadi sangat tinggi mencapai 96%. Ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian ini telah mencapai puncaknya. Selama pembelajaran siklus II, siswa telah mengembangkan keterampilan membaca dari berbagai sumber, keterampilan mencari poin penting dari materi pembelajaran, dan keterampilan mencatat poin-poin penting. Jumlah sumber belajar yang dimiliki siswa juga meningkat. Hal ini membantu siswa memecahkan masalah yang diberikan atau dihadapinya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa Kelas VI Semester I di SD 1 Darmasaba untuk belajar IPA dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan rata-rata 104,96 pada siklus I dan 121,68 pada siklus II, ketuntasan klasikal 76%, meningkat menjadi 96%.
3. Kusnandar, Dede menyasar seluruh siswa kelas VII MT (total 3 kelas Lego Kujawa MT) tahun pelajaran 2018/2019 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya

terhadap pembelajaran berbasis masalah (PBL). Survei dilakukan pada bulan Juni 2019. Model tersebut membantu siswa dalam memahami materi lapisan bumi dan hasil belajar kognitif pada saat terjadi bencana, serta menunjukkan bagaimana model pembelajaran PBL mempengaruhi materi lapisan bumi dan motivasi belajar pada saat terjadi bencana. Judul Kajian: Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar saintifik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Metode pengumpulan data meliputi metode angket, penelitian dokumen, dan penelitian kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai uji t pada kolom “equal variance asumsi” sebesar 5,598 dan signifikansinya mencapai 0,000 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap motivasi. Materi ini menunjukkan strata dan bencana, dan hasil uji t sebesar 2,897 menunjukkan signifikansi seri varians yang sama 0,006. Artinya model PBL memberikan dampak terhadap hasil belajar kognitif mengenai formasi geologi dan kebencanaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan efektivitas yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran sebelumnya.

Pembahasan

A. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran adalah pedoman sistematis yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2010:232). Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran. Model ini menekankan pada proses penyelidikan yang terstruktur di mana peserta didik berperan aktif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Problem-based learning adalah model yang mengajarkan peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri, dapat mengembangkan ketrampilan lebih tinggi dan inquiry, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri (Hosnan, 2014: 295). Salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari adalah model pembelajaran problem based learning (PBL). Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada kehidupan nyata.

Model pembelajaran problem-based learning sangat menuntut peserta didik untuk berkolaborasi dengan peserta didik lainnya guna memecahkan suatu permasalahan, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun langkah-langkah model pembelajaran problem-based learning menurut Sugiyanto (2010: 159-160) sebagai berikut:

1. mengorientasikan masalah dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
2. mengorganisasikan peserta didik dengan membimbing melaksanakan analisis kasus.
3. mengumpulkan sumber sebagai bahan untuk menyelesaikan kasus/masalah.
4. mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dalam bentuk diskusi ataupun presentasi.
5. analisis dan evaluasi proses dan hasil dari pemecahan kasus/masalah.

B. Kelebihan Model Problem Based Learning

Sebagaimana Model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran yang berbasis masalah mempunyai kelebihan serta kekurangan, setiap Model lain juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan agar pelaksanaan dan penggunaannya dapat berjalan dengan baik. Menurut Shoimin (2016), PBL membantu siswa memecahkan masalah, membangun pengetahuannya sendiri, fokus pada masalah selama pembelajaran, melakukan kegiatan ilmiah melalui kerja kelompok, dan mengeksplorasi sumber pengetahuan lain di lingkungan dan mengevaluasi. Siswa dapat melacak kemajuan belajarnya, mengkomunikasikan pencapaiannya melalui kegiatan diskusi dan presentasi, serta mengatasi kesulitan belajar melalui kerja kelompok. Pendaftaran juga oleh Sanjaya (2007):

- 1) menantang bakat siswa dan memberikan kepuasan dalam penemuan masalah-masalah yang baru
- 2) memberikan peningkatan motivasi dan kegiatan belajar siswa
- 3) mendorong setiap siswa untuk dapat menularkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis
- 4) menolong siswa memperoleh pengalaman yang baru serta bersikap komitmen atas pembelajarannya
- 5) meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan pemahaman baru serta meningkatkan pemahaman dalam berpikir kritis.
- 6) memberikan peluang pada siswa agar dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari
- 7) hal ini merangsang motivasi siswa untuk terus belajar meskipun masa pendidikan formalnya telah berakhir
- 8) memudahkan penguasaan siswa terhadap konsekuensi yang dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata

C. Kekurangan Model Problem Based Learning

Tak jauh berbeda dari banyak jenis model pembelajaran lainnya, model pembelajaran ini juga masih ditemui beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran. Berikut beberapa kelemahan dan kekurangan dari model pembelajaran ini:

- 1) jika saat pelaksanaan model ini ada siswa yang kurang minat, enggan untuk memulai dan memahaminya, maka dapat dipastikan siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diangkat
- 2) dari banyaknya pelaksanaan mulai pembelajaran ini yang berhasil cenderung menggunakan waktu persiapan yang cukup banyak
- 3) tanpa memahami dengan baik masalah yang diangkat, akan sangat sulit bagi siswa/i agar dapat mempelajari, menyelesaikan masalah yang telah diangkat.

SIMPULAN

Model pembelajaran yang dibahas pada artikel ini adalah salah satu model yang selalu bersikeras untuk menciptakan permasalahan-permasalahan autentik, yang bertujuan agar semua siswanya dapat berkontribusi dalam memberikan penanganan ataupun penyelesaian terbaik dari masalah tertentu. Model ini juga memiliki tujuan untuk memperluas cara berpikir siswa, perasaan sosial, dapat menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan sebuah permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui metode studi literatur, dapat diberikan kesimpulan bahasannya model pembelajaran ini dipercaya dapat

Kajian Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa.

membangkitkan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 334–341.
- Kusnandar, Dede. 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar IPA. *MADRASCIENCE : Jurnal Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*. 1(1) 17-30.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). model pembelajaran IPA SD. Cirebon: E Rusman, 2010. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua) edisi kedu., Jakarta: Raja Grafindo Persada. *dutrimedia Indonesia*.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241-247.
- Yuliani, N. K., & Rahman, E. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 1(2), 25-32.